

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA TEMA 5  
SUBTEMA 3 PEMBELAJARAN 1 KELAS V SD NEGERI 173492  
AEKSONGSANG PARLILITAN T.A. 2020/2021**

**Viani Adriani Nahampun<sup>1</sup>, Masta Marselina Sembiring, Yusra Nasution, Sri  
Mustika Aulia**

Prodi PGSD FIP Universitas Negeri Medan  
Surel: haggrivinayolanda@gmail.com

**Abstract:** The problem that occurs is that there are daily test scores of students who are below the KKM and students who are less concentrated in learning. This study aims to find out how the learning difficulties of students on theme 5 sub-theme 3 learning 1 class V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan. The method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were 24 students consisting of 14 males and 10 females. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used in this research is quantitative using descriptive statistics. Learning difficulties cause learning objectives are not achieved optimally. There are 2 (two) indicators used in measuring students' learning difficulties, namely internal indicators and external indicators. Each indicator has sub-indicators where internal indicators have 6 sub-indicators and internal indicators have 5 sub-indicators. The results showed that the students' learning difficulties in Theme 5 Sub-theme 3 Learning 1 were the most dominant in the indicators of internal factors, sub-indicators of media and learning resources, which was 50% which was included in the very difficult category.

**Keywords:** Analysis, Learning Difficulties, Influencing Factors

**Abstrak :** Permasalahan yang terjadi adalah terdapat nilai ulangan harian peserta didik yang berada di bawah KKM dan peserta didik yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 24 peserta didik yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Kesulitan belajar menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Indikator yang digunakan dalam mengukur kesulitan belajar peserta didik ada 2 (dua) yaitu indikator internal dan indikator eksternal. Setiap indikator memiliki sub indikator dimana indikator internal memiliki 6 sub indikator dan indikator internal memiliki 5 sub indikator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada Tema 5 Subtema 3 Pembelajaran 1 yang paling dominan adalah pada indikator faktor internal sub indikator media dan sumber belajar yaitu sebesar 50% yang masuk dalam kategori sangat kesulitan.

**Kata Kunci :** Analisis, Kesulitan Belajar, Faktor yang Mempengaruhi

## **PENDAHULUAN**

Kunci keberhasilan pembangunan sekarang dan masa mendatang bagi bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memegang peran penting dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara karena pendidikan yang akan membawa perubahan yang signifikan dalam tatanan kehidupan. Pendidikan yang mampu

mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyeluruh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep potensi peserta

tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Pendidikan tidak akan lepas dari istilah belajar, mengajar, dan hasil belajar. Istilah belajar dan mengajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat. Bahkan antara keduanya terjadi kaitan dan interaksi satu sama lain. Kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain.

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar. Belajar merupakan suatu proses aktif dimana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dalam pandangan konstruktivisme “Belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan tentu menempuh berbagai cara, melewati berbagai kondisi dan mengikuti beberapa prinsip yang menjadi aturan dalam belajar.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Adapun pengalaman dalam proses belajar adalah bentuk interaksi antara individu dengan lingkungan. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik individu menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini mengandung pengertian bahwa proses mengajar oleh guru menghadirkan proses belajar pada pihak siswa yang berwujud tingkah laku, meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Dengan demikian, guru memposisikan diri untuk memberikan kemampuannya dalam mempelajari bahan tertentu sebagai pengembangan daya pikir, keterampilan personal dan sosial, serta sikap dan perasaan siswa untuk bekal hidupnya dalam masyarakat. Pembelajaran yang sesuai tentu akan memudahkan seorang individu untuk memahami apa yang sedang dipelajarinya.

Pembelajaran saat ini menggunakan Kurikulum 2013 dimana yang tujuannya adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, beriman, dan juga efektif ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat

kelak. Implementasi kurikulum 2013 di tingkat sekolah dasar dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna. Kurikulum 2013 ini juga diterapkan di sekolah SD Negeri 173492 Aeksongsang merupakan salah satu sekolah yang ada di Desa Sionom Hudon Sibulbulon Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan. Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dan tentunya memuat pembelajaran tematik, SD Negeri 173492 Aeksongsang ini juga menerapkan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik bahasan dan lebih menekankan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga dalam pembelajaran tematik setiap mata pelajaran didalamnya saling dikaitkan. Demikian juga dengan pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 pembelajaran 1. Pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ini memuat pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia dimana pada pelajaran IPA mengkaji tentang rantai makanan dan jaring-jaring makanan sedangkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengkaji tentang pokok pikiran. Di dalam pembelajaran tematik tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa diajak untuk dapat belajar mandiri dan lebih aktif saat melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran menempati tempat yang paling penting dalam belajar maka setiap proses pembelajaran harus baik agar tujuan dari belajar dapat tercapai dengan maksimal. Namun, tidak setiap proses pembelajaran akan berjalan dengan

mulus. Terkadang dalam prosesnya akan menemui berapa kendala misalnya, kesulitan belajar pada anak.

Pembelajaran dikatakan berjalan dengan baik apabila peserta didik turut aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Pada saat proses belajar berlangsung seringkali harapan tidak sesuai dengan realita yang terjadi. Di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang bahwa pembelajaran tidak selalu berjalan lancar. Pendidik sudah berupaya secara maksimal untuk keberlangsungan pembelajaran, seperti dalam memulai pembelajaran pendidik memberikan motivasi agar peserta didik merasa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Namun, masih ada ditemukan peserta didik yang kurang berkonsentrasi dan kurang aktif dalam pembelajaran. Hal itu diakibatkan kurangnya konsentrasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat disebabkan juga karena kondisi fisik yang kurang mendukung. Kondisi fisik adalah kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas. Kondisi fisik yang dimaksud di sini adalah kondisi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai kondisi fisik baik dapat mempengaruhi tingkat cara berpikir peserta didik, peningkatan pengetahuan dan pengembangan wawasan yang diwujudkan dalam bentuk prestasi belajar. Ditemukan bahwa peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tidak akan mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Untuk itu seorang pendidik dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran seperti menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan

pembelajaran, maka dibutuhkan strategi guru yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang biasa dimanfaatkan oleh guru agar pembelajaran dapat lebih aktif adalah memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga media pembelajaran dapat dikatakan mampu untuk membantu meningkatkan rasa antusias peserta didik dan lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang, pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tersebut sering mengalami hambatan yang membuat proses pembelajaran kurang lancar. Salah satunya dalam pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ditemukan bahwa masih ada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam proses belajarnya dimana beberapa peserta didik lambat dalam mengikuti pembelajaran yang menyebabkan ketertinggalan materi dan membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Walaupun disisi lain, sebagian peserta didik sudah dapat mengikuti kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Kesulitan belajar peserta didik akan berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. Dan berdasarkan nilai ulangan harian peserta didik SD Negeri 173492 Aeksongsang pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 ada yang masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 33% atau 8 orang dari 24 peserta didik. Hal itu dikarenakan guru kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang dalam pembelajaran tema

5 subtema 3 pembelajaran 1 belum menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan sumber pembelajaran yaitu menggunakan buku tematik dari pemerintah. Sehingga peserta didik merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru saja dan terasa membosankan. Pembelajaran yang membosankan tentunya membuat peserta didik sulit dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik adalah relasi guru dengan peserta didik, dimana hal itu termasuk kedalam faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Selain relasi guru dan siswa, di dalam lingkungan sekolah terdapat juga teman sebaya atau sekelas berperan penting terhadap sikap, perilaku, minat, dan penampilan peserta didik. Bersama teman sekelas peserta didik akan dapat bermain dan belajar bersama. Mereka akan saling bertukar pengalaman, pengetahuan, dan cara belajar yang berbeda sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat dibantu ataupun dimotivasi teman sekelas. Seorang peserta didik akan merasa senang dan mudah mengerti jika dapat dibantu oleh temannya dalam pembelajaran. Berdasarkan keterangan diatas tersebut maka dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap sulit atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:7) berpendapat bahwa metode deskriptif diartikan

sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017:13), mengatakan:

“Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif juga sering dinamakan sebagai metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian.

Metode deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kesulitan belajar peserta didik yang terjadi pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan T.A 2020/2021. Penelitian direncanakan di SD Negeri 173492 Aeksongsang Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. Adapun peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan ini disebabkan karena peneliti mengamati bahwa masih banyak peserta didik di sekolah ini yang mengalami kesulitan

belajar pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1, sehingga peneliti ingin mengetahui apa saja kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena ;

1. Di sekolah SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan belum pernah diadakan penelitian analisis kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 kelas V SD.
2. Kesiediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan.
3. Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai melakukan penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021 sampai bulan Januari 2022. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua peserta didik kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan yang berjumlah 24 orang T.A 2020/2021, yang karakteristiknya mengalami kesulitan belajar sehingga hasil belajar berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Variabel penelitian berkenaan dengan segala sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut yang menghasilkan sebuah kesimpulan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami peserta dalam pembelajaran dimana mengalami hambatan sehingga tujuan pembelajaran tidak maksimal. Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel penelitian, maka peneliti merasa perlu merumuskan

definisi operasional setiap variabel yang diperlukan dalam peneliti ini.

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data diperoleh setelah sebelumnya mendapatkan izin dari pihak sekolah SD Negeri 173492 Aeksongsang Parilitan untuk mengadakan penelitian. Rancangan penelitian yang akan dilakukan yaitu :

a. Pra-lapangan

- 1) Memilih lokasi penelitian
- 2) Meminta izin kepada pihak sekolah tentang kegiatan penelitian yang akan dilakukan
- 3) Menentukan subjek penelitian
- 4) Menentukan dan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian

b. Kegiatan lapangan

- 1) Peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan.
- 2) Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa angket bertujuan untuk mendapatkan data mengenai bagaimana kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1.
- 3) Menjelaskan cara mengisi angket  
Angket yang disiapkan oleh peneliti berisi 20 butir pernyataan mengenai kesulitan belajar. Peneliti menjelaskan kepada responden agar terlebih dahulu mengisi identitas seperti nama dan kelas yang terletak di bagian atas angket.
- 4) Peneliti menjelaskan cara memberikan jawaban atas pernyataan yang ada di angket dengan cara memberi tanda ✓. Kemudian peneliti memberikan kesempatan bagi responden untuk memberikan pertanyaan

mengenai pengisian angket yang sudah dijelaskan oleh peneliti.

- 5) Waktu yang diberikan peneliti bagi responden dalam pengisian angket tersebut yaitu selama satu jam pelajaran untuk menjawab angket tersebut.

- 6) Apabila ada responden yang kurang paham dalam mengisi angket dapat meminta bantuan kepada peneliti.

c. Tahap akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Menyusun hasil penelitian

Instrumen adalah salah satu alat yang digunakan untuk mempermudah dalam mengumpulkan data penelitian. Data merupakan informasi yang harus diperoleh dari setiap penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, perangkat tes, pedoman dokumentasi, pedoman observasi, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Angket ini disusun oleh peneliti dengan mengacu pada kesulitan belajar. Angket disusun dengan menggunakan pengukuran Skala Likert. Menurut Sugiyono (2017 :134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pengukuran skala likert sebagai alat ukur responden terhadap pernyataan yang diberikan terdiri dari kondisi yang sangat mendukung

(*favourable*) hingga kondisi yang sangat tidak mendukung (*unfavourable*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Penelitian kuantitatif memperoleh data dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis. Penelitian statistik deskriptif adalah penelitian yang menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya atau keadaan sebenarnya sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono(2019:176) bahwa “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruksi (*Construct Validity*) yang disusun berdasarkan teori yang relevan dan uji validitasnya dengan konsultasi ahli. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgmentexperts*). Instrumen dikonstruksi tentang aspek aspek yang diukur berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu kemudian para ahli akan memberikan keputusan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini divalidasi secara validitas isi dan konstruk oleh dosen yakni Bapak Drs. Wesly Silalahi, M.Pd. dan Bapak Dr. Edizal Hatmi, SS., M.Pd.

Keabsahan data dilakukan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian,

memperjelas dan mengungkapkan data menggunakan fakta yang aktual di lapangan. Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan, maka peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi metode yang dilakukan penelitian pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Triangulasi data adalah usaha untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 173492 Aeksongsang terletak di Dusun Pearaja Desa Sionom Hudon Sibulbulon Kecamatan Parlilitan Kabupaten Humbang Hasundutan Provinsi Sumatera Utara. SD Negeri 173492 Aeksongsang merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 1959 dengan status kepemilikan berada pada pemerintah Daerah. Fasilitas yang dimiliki SD Negeri 173492 Aeksongsang yaitu :

1. 1 ruang kantor,
2. 6 ruangan kelas (kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, kelas V dan kelas VI)
3. 1 ruang perpustakaan
4. 4 ruang kamar mandi
5. 2 ruang gudang.

SD Negeri 173492 Aeksongsang juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yaitu:

1. 1 orang kepala sekolah
2. 3 orang guru PNS
3. 3 orang guru honorer
4. 1 orang tata usaha

Pemaparan data nilai dimaksudkan untuk melihat gambaran hasil penelitian dari masing-masing

indikator dalam penelitian ini akan memperoleh pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang. Hasil penilaian pembelajaran yang dilakukan

guru dalam setiap butir pertanyaan diambil rata-rata lalu dikonversikan kepada kriteria yang telah ditentukan. Dari hasil analisis diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Data Hasil Konversi Tingkat Pencapaian dan Kualifikasi**

No.	Skor	Nilai	Persen	Ket
1.	4	4	100%	SB
2.	2	2	50%	KB
3.	2	2	50%	KB
4.	4	4	100%	SB
5.	2	2	50%	KB
6.	4	2	50%	KB
7.	2	2	50%	KB
8.	3	3	75%	CB
9.	4	4	100%	SB
10.	4	4	100%	SB
11.	4	4	100%	SB
12.	2	2	50%	KB
13.	4	4	100%	SB
14.	4	4	100%	SB
15.	4	4	100%	SB
16.	4	4	100%	SB
17.	3	3	75%	CB
18.	4	4	100%	SB
19.	2	2	50%	KB
20.	4	4	100%	SB
21.	4	4	100%	SB
22.	2	2	50%	KB
23.	3	3	75%	CB
24.	3	3	75%	CB
25.	3	3	75%	CB
Jlh	79	79		
Rata-rata	79			
%	79%			
Kategori	CB			

Keterangan :

SB : Sangat Baik

CB : Cukup Baik

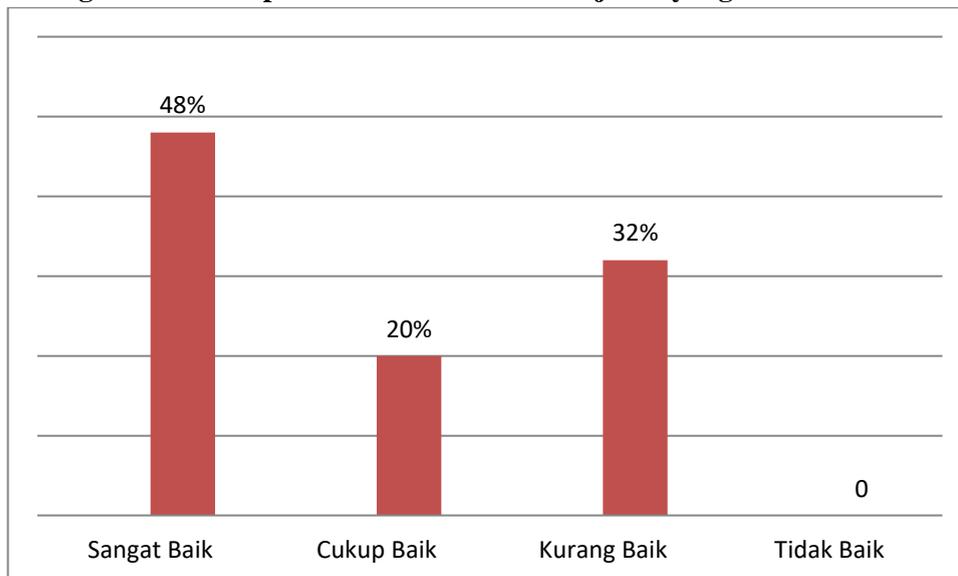
KB : Kurang Baik

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran yang Dilakukan Guru**

No	Kualifikasi	Kriteria	Frekuensi	Persentasi
1.	80 % - 100 %	Sangat Baik	12	48%
2.	60% - 79%	Cukup Baik	5	20%
3.	50% - 59%	Kurang Baik	8	32%
4.	< 49%	Tidak Baik	0	0%
Total			25	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat sebagai berikut.

**Diagram 4.2 Rekapitulasi Penilaian Pembelajaran yang Dilakukan Guru**



Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat pembelajaran yang dilakukan guru masuk dalam kategori Sangat baik dengan frekuensi sub indikator sebanyak 12 sub indikator dengan persentase 48%. Kemudian kategori Cukup baik dengan frekuensi sub indikator sebanyak 5 sub indikator dengan persentase 20%

selanjutnya kategori kurang baik memiliki frekuensi sub indikator sebanyak 8 sub indikator dengan persentase 32%. Dan yang terakhir adalah kategori Tidak baik memiliki frekuensi sub indikator yaitu 0 sub indikator dengan persentase 0%.

Apabila dianalisis berdasarkan butir pernyataan maka jumlah skor ideal pada sub indikator ini yaitu nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden  $=4 \times 25 \times 1 = 100$ , jumlah skor yang diperoleh 79. Jadi nilai pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan angket yaitu  $79/100 = 0,79$  atau 79% tergolong kategori Cukup Baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 siswa kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parililitan. Pada penelitian ini yang akan dianalisis adalah kesulitan belajar peserta didik. Untuk mengukur tingkat kesulitan belajar peserta didik menggunakan angket yang terdiri dari 25 pernyataan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kesulitan belajar peserta didik ada 2 (dua) yaitu indikator internal dan indikator eksternal. Setiap indikator memiliki sub indikator dimana indikator internal memiliki 6 sub indikator dan indikator eksternal memiliki 5 sub indikator. Berikut akan dijelaskan secara keseluruhan.

Kondisi fisik merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang bahwa kesulitan belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang pada sub indikator kondisi fisik menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 56%. Hal ini terjadi karena adanya peserta didik yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Keadaan seperti ini dapat diperbaiki peserta didik dengan cara menumbuhkan rasa

semangat untuk belajar dalam diri dan menetapkan tujuan yang ingin dicapai setelah belajar.

Bakat adalah kemampuan atau potensi yang ada diri peserta didik. Minat adalah keadaan dimana peserta didik memiliki perhatian khusus terhadap sesuatu dan ingin mempelajarinya lebih dalam. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik berdasarkan hasil penelitian pada sub indikator bakat dan minat masuk dalam kategori sedang dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 65%. Hal ini terjadi karena adanya peserta didik yang kurang merasa tertarik atau kurang minat terhadap pembelajaran yang dilakukan. Keadaan seperti ini dapat diperbaiki dengan guru melakukan pembelajaran yang menumbuhkan minat peserta didik seperti memberikan motivasi atau menggunakan media pembelajaran.

Motivasi dalam pembelajaran sangat penting karena dengan adanya motivasi peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, berdasarkan hasil penelitian tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator motivasi masuk dalam kategori pada umumnya mengalami kesulitan dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 65%. Kurangnya motivasi pada diri peserta didik di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang menyebabkan pembelajaran berjalan kurang lancar sehingga pemahaman siswa kurang dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dalam diri peserta didik sehingga pada saat pembelajaran peserta didik kurang berani mengeluarkan pendapat atau

mengajukan pertanyaan kepada guru. Selain itu, peserta didik juga kurang rajin dalam mencatat pembelajaran sehingga ketika peserta didik lupa maka tidak ada catatan pelajaran yang dapat dibaca.

Konsentrasi Belajar merupakan kemampuan peserta didik memusatkan perhatian pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Namun, hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator konsentrasi masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 12 responden dengan persentase 57%. Hal ini terjadi karena peserta didik mudah terpengaruh terhadap suatu aktivitas yang terjadi di luar, seperti melihat temannya yang beda kelas pada saat ke toilet lewat dari pintu. Dari keadaan tersebut sebaiknya pintu kelas ditutup saat pembelajaran sedang berlangsung agar tidak mengganggu berjalannya pembelajaran.

Pengetahuan atau *intelegensi* peserta didik sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dalam pembelajaran akan lebih berhasil daripada temannya yang mempunyai pengetahuan yang lebih rendah. Dari hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator *intelegensi* masuk dalam kategori sangat kesulitan dengan frekuensi responden sebanyak 12 responden dengan persentase 50%. Hal ini terjadi karena adanya peserta didik yang tidak mempelajari materinya terlebih dahulu di rumah hanya saat belajar bersama-sama di sekolah. Kesulitan peserta didik ini dapat diperbaiki dengan kesungguhan peserta

didik belajar di rumah sebelum materi diajarkan di sekolah.

Cita-cita merupakan keinginan atau impian yang selalu ada dalam pikiran peserta didik atau tujuan yang ingin dicapai peserta didik. Dibaca. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa masalah tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator cita-cita masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 11 responden dengan persentase 57%. Hal ini terjadi karena peserta didik belum sepenuhnya mengetahui cita-cita. Hal ini bisa diperbaiki oleh peserta didik itu sendiri dengan menetapkan dalam diri harapan yang akan dicapai di masa depan.

Ditemukan di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang masalah kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator lingkungan sekolah masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 55%. Masalah tersebut yaitu lingkungan sekolah yang kurang bersih dan rapi. Dari hal tersebut sebaiknya pihak sekolah seharusnya memberikan lingkungan belajar yang bersih dan rapi agar peserta didik merasa nyaman saat belajar.

Teman sebaya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator teman sebaya masuk dalam kategori sangat kesulitan dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 52%. Pada saat pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang ngobrol dengan temannya yang lain sehingga suasana kelas menjadi ribut. Hal tersebut menyebabkan temannya yang fokus

belajar menjadi terganggu. Dalam faktor ini sebaiknya guru mengacak tempat duduk peserta didik dengan cara tidak menggabungkan peserta didik yang sama-sama suka membuat keributan supaya kondisi jelas nyaman dimana tidak ada peserta didik yang saling bercanda satu sama lain yang lain.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi pembelajaran kepada penerima informasi yaitu peserta didik. Guru menggunakan media pembelajaran untuk penyalur informasi yang mampu menarik perhatian peserta didik dan peserta didik juga akan merasa tertarik untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator media dan sumber belajar masuk dalam kategori sangat kesulitan dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 50%. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar hanya berpatokan pada buku tematik yaitu buku guru dan buku siswa. Seharusnya dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran karena media pembelajaran sangat membantu guru dalam menyampaikan informasi dan mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan guru. Apabila peserta didik sudah paham pembelajaran yang sudah dilakukan maka tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Guru sangat berpengaruh besar terhadap pembelajaran dimana guru mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Dari hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator guru

masuk dalam kategori sulit dengan frekuensi responden sebanyak 24 responden dengan persentase 57%. Hal ini terjadi karena kurangnya pemberian motivasi pada saat pembelajaran baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Seharusnya dilakukan pemberian motivasi atau semangat kepada peserta didik setiap melaksanakan pembelajaran supaya menstimulus peserta didik untuk lebih giat dan bersemangat dalam pembelajaran.

Proses perkembangan anak dan belajar anak tidak lepas dari orang tua. Keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak dan orang tua sebagai panutan anak. Sekolah formal merupakan sekolah lanjutan anak-anak untuk belajar, akan tetapi orang tua juga menjadi patokan keberhasilan anak. Dari hasil penelitian di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang ditemukan bahwa tingkat kesulitan belajar peserta didik pada sub indikator orang tua masuk dalam kategori sangat kesulitan dengan frekuensi responden sebanyak 7 responden dengan persentase 53%. Hal ini terjadi karena orang tua kurang dalam memberikan motivasi kepada peserta didik dan orang tua juga kurang dalam mendampingi anak belajar di rumah. Seharusnya orang tua memberikan peserta didik motivasi dari rumah dan mendampingi peserta didik belajar di rumah sehingga apabila peserta didik ada yang kurang dipahami dapat dibantu orang tua.

Hasil analisis penelitian terhadap pembelajaran yang dilakukan guru didapatkan pembelajaran yang dilakukan guru masuk dalam kategori Sangat baik dengan frekuensi sub indikator sebanyak 12 sub indikator dengan persentase 48%. Kemudian kategori cukup baik dengan frekuensi sub indikator sebanyak 5 sub indikator

dengan persentase 20% dan kategori Kurang baik memiliki frekuensi sub indikator sebanyak 8 sub indikator dengan persentase 32%. Secara keseluruhan diperoleh nilai pembelajaran yang dilakukan guru sebesar 79% tergolong kategori Cukup Baik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang Parlilitan diperoleh kesimpulan bahwa kesulitan belajar pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian dari 24 peserta didik diperoleh faktor yang paling mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang adalah faktor internal pada sub indikator media dan sumber belajar yaitu 50% yang masuk dalam kategori sulit.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru pada tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 di kelas V SD Negeri 173492 Aeksongsang masuk dalam kategori cukup baik dengan persentase 79%..

### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bin Husein, Ma'ruf. (2020). *Kesulitan Belajar pada Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta*. Cahaya Pendidikan. Hal 56

Budianto, Unggul. (2015). *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bibis Bangunjiwo Kasihan Bantul*.

Devi Yunita Muntadhiroh Mia. (2019). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II Pada Materi Penjumlahan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Faizal, Andi Lukman, dkk. (2017). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 5 Dawaluh Kabupaten Situbondo T.A. 2016/2017*. <https://ojs.unars.ac.id>

Hadis, Abdul dan Nurhayati. (2014). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Jamal Fakhrol. (2018). *Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Sinjai*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar. <https://text-id.123dok.com>

Jajah dan Kumah. (2018). *Analisis Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terintegrasi Pendidikan Karakter*. International Journal of Elementary Education.

- Vol. 2 No. 2.  
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE>
- Jelita, Anggia dan Elpri. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*. Vol. 13 No.2. <http://>
- Jufri, Wahab. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Rineka Cipta.
- Karwono dan Mularsih, Heni. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasari, Asrilla, dkk. 2020. Analisis Efektifitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. ISSN:2460-8475. Vol 6 No 3
- Mardianto. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Citra Pustaka Media Perintis.
- Mustakim. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar.
- Perwira, Widya. (2017). Studi Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Upaya Menanganinya pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 6 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal 17. <http://eprints.ums.ac.id>
- Prastowo, Andi. (2019). Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rasidi, MA. 2015. Faktor-Faktor Kesulitan Guru pada Pembelajaran Tematik Integratif di SD Kota Mataram. <https://journal.uny.ac.id>
- Ridha Nikmatur. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*. Volume 14 No.1 halaman 66. <http://e-jurnal.stasiunateramedan.ac.id>
- Rosada, Ulfa Danni.(2016). Diagnosis Of Learning Difficulties And Guidance Learning Services To Slow Learner Student. *Journal of Guidance and Counseling*. Volume 6 No.1. <https://www.researchgate.net>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono,(2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Sugyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- (2017). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- (2019). *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto dan Elis Setiawati. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Metro dalam Materi Manusia

Purba di Indonesia). Jurnal Swarnadwipa; volume 2 nomor . Halaman 15-16. <https://ojs.ummetro.ac.id>

Ulfah, Sartika Maria ,dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Tematik Integratif pada Peserta Didik Kelas 5 SDN 1 Suruh. <https://www.researchgate.net>

Utami, Fadila Nawang. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1. <https://www.researchgate.net>

Utari, Dian Rizky, dkk. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 3, Number 4 Tahun 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id>

Yana, Enceng. 2014. Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Sikap Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi. Volume 2 Nomor 2.

Yeni, Ety Mukhlesi. (2015). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. JUPENDAS, Vol.2, No.2. Halaman 1. <https://www.neliti.com>